

## **PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI**

**Susi Maulida<sup>1</sup>**

STIT NU Al Hikmah Mojokerto

Email: maulida4455@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional bakiak, terhadap kemampuan sosial anak usia dini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan kemampuan sosial yang terjadi pada anak usia dini di TK Baitul Ilmi Panjangjiwo Surabaya setelah melaksanakan kegiatan permainan tradisional bakiak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pre-experimental design, dengan menggunakan desain one-group pretest-posttest design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang ditimbulkan dari permainan tradisional bakiak terhadap kemampuan sosial anak usia dini di TK Baitul Ilmi Panjangjiwo Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui permainan tradisional bakiak, anak mampu mengembangkan aspek kemampuan sosial yang meliputi, kemampuan berinteraksi dengan teman, bersosialisasi dengan teman, membina hubungan dengan kelompok dan menyelesaikan masalah saat bermain. Pada setiap aspek kemampuan sosial yang diamati mengalami peningkatan yang signifikan saat melakukan kegiatan permainan tradisional bakiak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan permainan tradisional bakiak pada setiap aspek kemampuan sosial anak yang diamati.

**Kata kunci: Permainan Tradisional Bakiak, Kemampuan Sosial, Anak Usia Dini**

### **ABSTRACT**

*This research was to determine the extent of effect of the use traditional bakiak game, to increase social skills early childhood. Therefore, the purpose of this study is to see an increase in social skills that occur in early childhood in TK Baitul Ilmi Panjangjiwo Surabaya city after conducting traditional bakiak game. This research uses a quantitative approach to the design of the pre-experimental design, using the design of a one-group pretest-posttest design. Instrument data collection in this study using observation sheet instruments, interview guides and documentation. The results showed that there was an effect caused by traditional game bakiak and tarik tambang against early childhood social skills in TK Baitul Ilmi Panjangjiwo Surabaya. Based on the results obtained through traditional game bakiak and tarik tambang, children are able to develop social skills covering aspects, interaction skills, social skill, relationships with groups and resolve problem in the games. In every aspect of social skills are observed to have a positive improvement when conducting traditional bakiak and tarik tambang game. This is evidenced by the increase in the average value obtained between before and after the implementation of the traditional bakiak and tarik tambang game in every aspect of a child's social skills were observed.*

**Keywords: Traditional games Bakiak, Social Skills, Childhood**

## PENDAHULUAN

Kemampuan sosial merupakan faktor penting dalam pembelajaran anak usia dini, dimana kemampuan sosial berperan dalam membantu anak untuk menemukan pengalaman-pengalaman baru dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Hartati, Sofia (2005: 30) yang menyatakan bahwa pembelajaran bagi anak usia dini pada dasarnya harus mengacu pada prinsip belajar anak yaitu, berangkat dari apa yang dibawa anak, belajar harus menantang bagi anak, belajar sambil bermain, penggunaan alam sebagai sumber belajar, belajar membekali kemampuan hidup, dan belajar sambil melakukan.

Pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya, pemberian rangsangan pendidikan tersebut dapat berupa cara maupun metode belajar yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan fisik maupun kognitif anak. Pembelajaran yang mengacu pada prinsip belajar anak masih belum optimal dimana pada kenyataannya masih banyak lembaga formal maupun informal yang belum melaksanakan atau mangacu pada prinsip belajar anak pada kegiatan pembelajarannya.

Metode belajar sambil bermain merupakan metode belajar yang efektif bagi anak, melalui bermain anak akan mengenal sekaligus belajar berbagai hal tentang kehidupannya, juga dapat melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan diri (Andang Ismail, 2006: 3). Kegiatan bermain dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat permainan, alat permainan digunakan untuk menghasilkan sebuah pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan serta membangun dan mengembangkan imajinasi anak.

Permainan tradisional pada dasarnya permainan yang bersifat sederhana dan mengandalkan kekompakkan dari masing-masing peserta dalam kegiatan bermain. Pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran masih belum banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pengaruh dari permainan tradisional terhadap pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Baitul Ilmi Panjangjiwo Surabaya proses pemanfaatan permainan tradisional di TK Baitul Ilmi masih belum optimal. Permainan tradisional yang digunakan dalam proses pembelajaran masih

kurang bervariasi dan kurangnya fasilitas yang mendukung untuk melakukan kegiatan permainan tradisional sendiri. Permainan tradisional yang digunakan dalam proses pembelajaran di TK Baitul Ilmi ada beberapa jenis baik yang menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat, diantaranya yaitu permainan bakiak dan tarik tambang. Selain itu pula Peneliti melihat masih ada masalah sosial yang dihadapi anak di TK Baitul Ilmi khususnya kemampuan sosial, diantaranya masih banyak anak yang masih malu-malu dan cenderung menarik diri untuk melakukan kegiatan bersama teman-temannya.

Anak yang masih memilih menggunakan cara yang cenderung agresif dalam penyelesaian konflik yang terjadi. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi pengaruh permainan tradisional untuk menumbuhkan kemampuan sosial anak usia dini. Masih kurangnya pemanfaatan permainan tradisional sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan sosial anak. Masih rendahnya kemampuan sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak di buktikan dengan masih ada anak yang malu-malu dan cenderung menarik diri untuk melakukan kegiatan bersama teman-temannya,serta masih ada beberapa anak yang memilih menggunakan cara agresif dalam penyelesaian konflik yang terjadi.

Kurangnya pengetahuan pendidik dalam kajian kemampuan sosial, sehingga kegiatan yang dilaksanakan untuk melatih kemampuan sosial belum terprogram dengan jelas. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan sejauh mana pengaruh penggunaan permainan tradisional bakiak terhadap kemampuan sosial pada anak usia dini di TK Baitul Ilmi dan apakah permainan tradisional bakiak dapat memberikan pengaruh yang positif bagi kemampuan sosial anak usia dini di TK Baitul Ilmi Panjangjiwo Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-experimental design*, yaitu untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan dalam satu kelompok, karena penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap pengembangan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one- group pretest-postest design*.

Subjek penelitian adalah permainan tradisional bakiak, sedangkan objek penelitiannya adalah anak kelompok TK yang berusia 5-6 tahun sebanyak 15 anak. Setelah data

penelitian terkumpul peneliti langsung menganalisis data yang didapat dari lapangan untuk menghindari terjadinya penumpukan data yang akan menyebabkan terjadinya kesulitan dalam analisis data. Lembar pengamatan digunakan peneliti sebagai instrumen untuk mengamati secara langsung bagaimana pengaruh penggunaan permainan tradisional bakiak terhadap kemampuan sosial anak usia dini di TK Baitul Ilmi Dalam melaksanakan observasi langsung untuk mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian terkait penggunaan permainan tradisional bakiak terhadap kemampuan sosial anak usia dini di TK Baitul Ilmi.

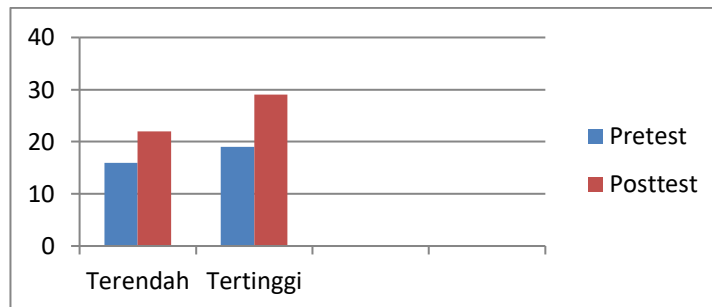
Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk menanyakan bagaimana kondisi sebelum dan sesudah dilakukannya penggunaan permainan tradisional bakiak pada anak usiadini di TK Baitul Ilmi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi terhadap kemampuan sosial anak. Analisis data wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap tingkat kemampuan sosial yang dimiliki siswa. Teknik wawancara ini juga berfungsi untuk membandingkan tingkat pemahaman

guru mengenai tingkat kemampuan sosial anak usia dini, antara guru yang menerapkan permainan tradisional dalam proses pembelajaran dengan guru yang tidak menggunakan permainan tradisional pada proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

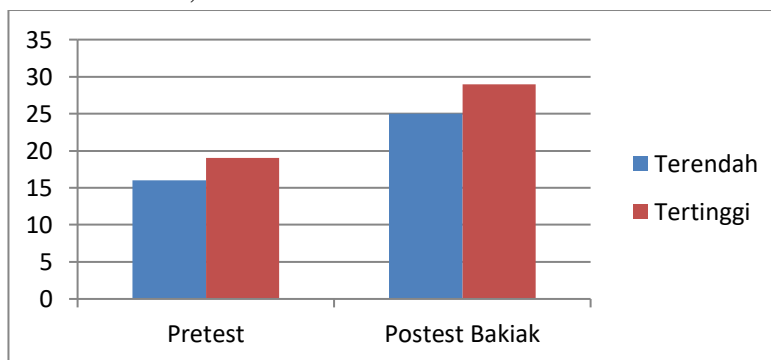
Hasil penelitian yang dilakukan di TK Baitul Ilmi dideskripsikan berdasarkan analisis dari hasil observasi dengan instrumen lembar pengamatan meliputi gejala umum kemampuan sosial anak dan perbandingan antara data *pre-test* dan *post-test* skor gejala umum kemampuan sosial anak yang telah diamati. Hasil dari penelitian ini diperoleh data berupa hasil pengamatan kemampuan sosial anak usia dini pada saat menggunakan permainan tradisional bakiak. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari 4 aspek. Untuk mengetahui lebih jelasnya perbedaan masing-masing nilai dari hasil pengaruh penggunaan permainan tradisional bakiak terhadap kemampuan sosial anak dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Perbandingan Pre-test dan Post-Test Tarik Tambang

Dari grafik tersebut terlihat bahwa hasil dari nilai Pre-Test dan Post-Test permainan tradisional tarik tambang, terlihat perbandingan nilai yang signifikan antara sebelum dan saat dilakukannya experiment, yaitu 16 untuk nilai terendah dari nilai Pre-Test dan 19 untuk nilai Post-Test, dan 22

untuk nilai tertinggi pada Pre-Test, 29 untuk nilai tertinggi pada Post-Test permainan tarik tambang. Sedangkan pada permainan bakiak dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 2. Perbandingan Pre-Test Bakiak

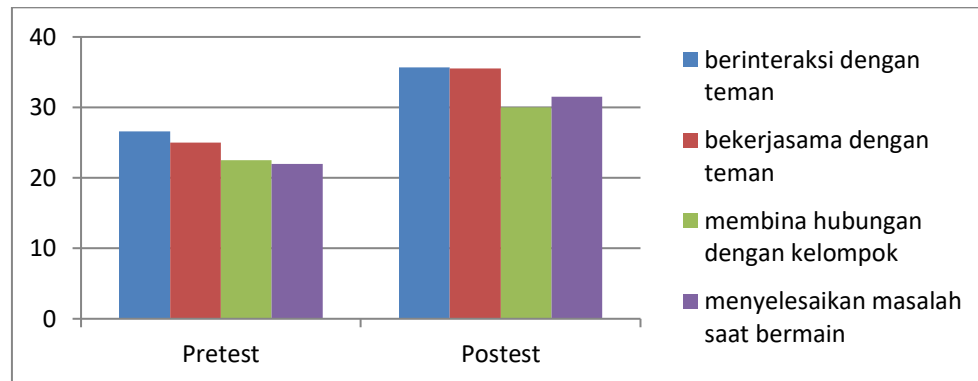
Dari grafik diatas digambarkan bahwa permainan tradisional bakiak menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan disbanding dari nilai pre-test atau sebelum menggunakan permainan tradisional bakiak. Perbandingan dari nilai pre-test dan permainan tradisional bakiak diperoleh nilai terendah yaitu

25 pada post-test dan 15 pada pre-test, sedangkan kan nilai tertinggi diperoleh nilai 29 pada post-test dan 19 pada pre-test. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara sebelum menggunakan permainan tradisional bakiak dan pada saat menggunakan permainan

tradisional bakiak terhadap kemampuan sosial anak.

Perbedaan nilai yang terjadi sebelum dan sesudah penggunaan

permainan tradisional bakiak dari masing-masing aspek kemampuan sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Grafik 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pre-test dan Post-test Tarik tambang

Grafik tersebut memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan sosial anak sebelum melakukan kegiatan permainan tradisional tarik tambang dan setelah melakukan kegiatan permainan tradisional tarik tambang. Pada grafik diatas memperlihatkan peningkatan yang terjadi dari masing-masing indikator yang diamati sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian dengan menggunakan permainan tradisional tarik tambang, pada indikator berinteraksi dengan teman pada saat pre-test diperoleh angka rata-rata sebesar 26.6 dan pada post-test tarik tambang diperoleh angka sebesar 35,7, ada peningkatan sebesar 9,1 dari sebelum dilakukannya kegiatan permainan tradisional tarik tambang

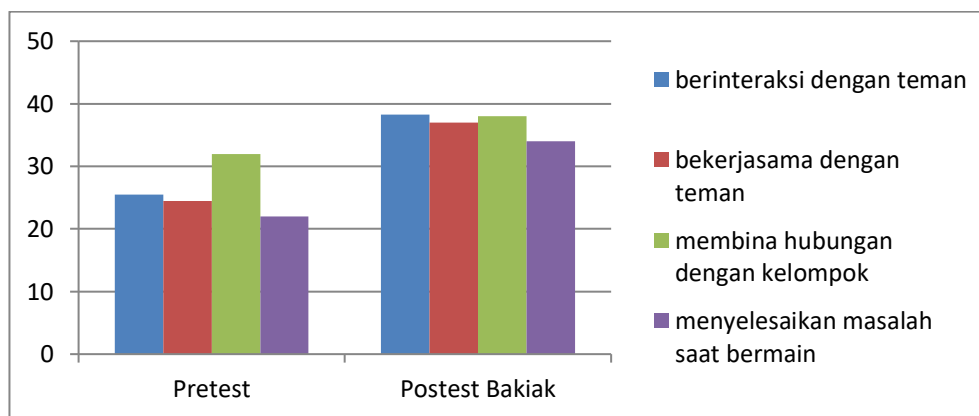
sehingga dapat dikatakan pula bahwa permainan tradisional tarik tambang memiliki pengaruh terhadap berinteraksi dengan teman anak.

Pada indikator kedua bekerjasama dengan teman sebelum dilaksanakan kegiatan permainan tradisional (pre-test) diperoleh angka sebesar 25 dan setelah melakukan kegiatan permainan tradisional tarik tambang (post-test) diperoleh angka sebesar 35.5, jadi ada peningkatan sebesar 10,5 dari sebelum dilakukan kegiatan permainan tradisional tarik tambang. Indikator ketiga membina hubungan dengan kelompok sebelum dilaksanakan kegiatan permainan tradisional (pre-test) diperoleh angka sebesar 22,5 dan setelah melakukan kegiatan permainan tradisional tarik

tambang (post-test) diperoleh nilai sebesar 30 jadi ada peningkatan sebesar 7,5.

Pada indikator ketiga peningkatan yang terjadi hanya sedikit hal ini dikarenakan pada saat pre-test kemampuan anak sudah cukup tinggi dengan berdasarkan pada standar kategorisasi yang berada pada kategori tinggi. Indikator ke empat yaitu mengatasi konflik dalam bermain, sebelum dilaksanakan kegiatan permainan tradisional tarik tambang diperoleh nilai sebesar 22 dan setelah

dilakukan kegiatan permainan tradisional didapatkan nilai sebesar 31.5 jadi ada peningkatan sebesar 9.5, jadi secara keseluruhan permainan tradisional tarik tambang memberikan pengaruh yang positif dilihat dari indikator pengamatan terlihat adanya peningkatan nilai dari sebelum dilaksanakannya kegiatan permainan tradisional tarik tambang dan sesudah dilaksanakannya kegiatan permainan tradisional tarik tambang pada anak usia dini.



Grafik 4. Perbandingan Nilai Rata-Rata Nilai Pre-test dan Post-test Bakiak

Grafik tersebut memperlihatkan adanya perbedaan nilai yang diperoleh saat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan permainan tradisional Bakiak. Pada indikator pertama kemampuan berinteraksi pada pre-test diperoleh nilai sebesar 25.5 dan pada saat post-test diperoleh nilai sebesar 38.3, berdasarkan nilai tersebut terdapat peningkatan nilai yang dialami anak sebesar 12,8.

Pada indikator kedua bekerjasama pada pre-test diperoleh nilai sebesar 24.5 dan pada saat post-test diperoleh nilai sebesar 37, dari nilai tersebut pada indikator kedua mengalami peningkatan nilai sebesar 12.5. pada indikator ketiga membina hubungan dengan kelompok saat pre-test diperoleh angka sebesar 32 dan saat post-test diperoleh nilai sebesar 38, dilihat dari perolehan nilai tersebut terdapat peningkatan nilai sebesar 6. indikator keempat mengatasi konflik dalam bermain pada saat pre-test diperoleh nilai sebesar 22 dan saat post-test diperoleh angka sebesar 34, dilihat dari nilai tersebut diperoleh peningkatan nilai sebesar 12. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional bakiak memiliki pengaruh terhadap kemampuan sosial anak usia dini di TK Baitul Ilmi Panjangjiwo Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan nilai dari hasil pre-test yang dilakukan. Kemudian didukung

pula dengan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji tes ranking–bertanda Wilcoxon pada program SPSS dimana pada permainan bakiak diperoleh nilai signifikan (p) sebesar (0,001) dengan taraf signifikansi (0,05) sehingga  $p < 0,05$ . Pada permainan tradisional tarik tambang diperoleh nilai signifikan (p) sebesar (0,002) dengan taraf signifikansi (0,05) sehingga  $p < 0,05$ . Sehingga hipotesis diterima.

Sesuai dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai  $p > (0,05)$  maka tidak ada perubahan yang terjadi setelah dan sebelum menggunakan permainan tradisional dan jika nilai  $p < (0,05)$  maka ada perubahan yang terjadi antara setelah dan sebelum menggunakan permainan tradisional. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kedua permainan tradisional yaitu permainan bakiak keduanya memiliki pengaruh terhadap kemampuan sosial anak usia dini di TK Baitul Ilmi dikarenakan nilai signifikansi dari data keduanya menunjukkan bahwa nilai (p) lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sebesar (0,05) atau  $P < 0,05$ .

#### Pembahasan

Keterampilan sosial merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu guna menghadapi perbedaan dalam lingkungan sosial dan sebagai modal dasar untuk berinteraksi dengan lingkungan. Janice J. Beaty dalam



Yulia Siska (2011: 33) menyatakan bahwa keterampilan sosial mencakup beberapa perilaku diantaranya empati, saling berbagai, bekerja sama serta tolong menolong antar sesama teman. Ramdani dalam Hilmiati (2009: 9) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan bukan kemampuan yang dibawa sejak lahir melainkan dapat diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua, belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Pada masa prasekolah, hubungan teman sebaya merupakan sarana penting bagi anak untuk dapat belajar bersosialisasi. Izzaty, (2004:1) menyatakan bahwa keterampilan sosial yang perlu ditanamkan pada anak. Pada data hasil penelitian pre-test di TK Baitul Ilmi masing-masing setiap indikator berada pada kategori sedang, namun pada saat post-test menggunakan permainan tradisional bakiak keterampilan sosial anak mengalami peningkatan yang signifikan dan berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya permainan tradisional dimainkan dalam kelompok, melibatkan lebih dari satu orang dan bersifat kompetitif, selain mengandalkan ketangkasan fisik dan kelihaihan mengatur strategi permainan tradisional ini menuntut kerjasama, kekompakan dan sportifitas dari para pemainnya (Misbach, 2006: 15).

Pada saat anak-anak melakukan kegiatan permainan tradisional bakiak dan tidak disadari

secara langsung anak-anak di TK Baitul Ilmi melatih keterampilan sosial mereka melalui permainan tradisional tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan sosial pada indikator keterampilan berkomunikasi pada anak usia dini di TK Baitul Ilmi Surabaya dari sebelum dan sesudah menggunakan permainan tradisional bakiak yang sebelum melaksanakan kegiatan permainan tradisional di dapatkan nilai sebesar 28.3 hal ini dapat disebabkan karena pada pembelajaran sosial anak tidak diajarkan secara langsung bagaimana berkomunikasi dengan teman sebaya, bagaimana menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh sesama temannya.

Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan bakiak dan kemampuan social pada anak kelompok B di TK Baitul Ilmi Panji. Hal ini sesuai dengan teori bahwa permainan pada dasarnya memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keterampilan sosial anak usia dini dan keterampilan berbicaranya, dimana anak tidak ragu lagi ketika bermain dan berinteraksi serta ikut serta dalam kegiatan kelompoknya ( Yulia Siska, 2010: 34).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disimpulkan

bahwa ada pengaruh signifikan yang ditimbulkan dari permainan tradisional terhadap kemampuan sosial anak usia dini di TK Baitul Ilmi Panjangjiwo Surabaya. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian dengan uji hipotesis terhadap anak usia dini di TK Baitul Ilmi Panjangjiwo Surabaya setelah melaksanakan kegiatan permainan tradisional bakiak. Kesimpulan tersebut merujuk pada hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian berdasarkan hasil uji tes ranking–bertanda Wilcoxon pada permainan tradisional bakiak menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.001, sehingga  $p < 0.05$  dan pada permainan tradisional tarik tambang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.002, sehingga  $p < 0.05$  yang berarti hipotesis keduanya diterima.

Saran:

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat disimpulkan adalah penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran sosial perlu inovasi permainan tradisional. Guru dapat melakukan modifikasi permainan tradisional yang lebih bervariasi. Sehingga dapat mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan sosial. Selain itu perlu adanya pemanfaatan berbagai macam permainan tradisional yang dapat digunakan

sebagai sarana belajar yang efektif dan beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdikbud
- Hartati, S. (2005). Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Ismail, A. (2006). Education Games (menjadi cerdas dan ceria dengan permainan edukatif). Surabaya: Pilar Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiono, 2016. Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Yulia Siska. (2011). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. Jurnal pendidikan UPI Bandung edisi 2 Agustus 2011 Hal 31-37.

